

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Bab IV, maka kesimpulan dari penelitian berjudul Pengaruh Keberadaan Jembatan Gadang – Bumiayu terhadap Perubahan Fisik Binaan Kelurahan Bumiayu adalah sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik fisik binaan di Kelurahan Bumiayu

Karakteristik fisik binaan Kelurahan Bumiayu dalam penelitian ini meliputi beberapa variabel yang terkait dengan penelitian ini, antara lain lahan, intensitas bangunan, sarana, dan jaringan jalan. Kesimpulan dari karakteristik fisik binaan Kelurahan Bumiayu tersebut akan dibuat dalam bentuk tabel ringkasan kesimpulan yang akan lebih mudah untuk dipahami. Ringkasan kesimpulan karakteristik fisik binaan Kelurahan Bumiayu tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Ringkasan Kesimpulan Karakteristik Kelurahan Bumiayu

Variabel	Sebelum Adanya Jembatan	Setelah Adanya Jembatan
Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan terbangun 21,06% • Lahan tidak terbangun 78,94% 	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan terbangun 48,68% • Lahan tidak terbangun 51,32%
Intensitas bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata nilai KDB 89,01% • Rata-rata nilai KLB 0,89 • Rata-rata ketinggian bangunan 1 lantai 6,8 m dan 10,4 m untuk bangunan 2 lantai • Rata-rata kepadatan bangunan 4 unit/Ha 	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata nilai KDB 89,83% • Rata-rata nilai KLB 0,90 • Rata-rata ketinggian bangunan 1 lantai 6,81 m dan 10,82 m untuk bangunan 2 lantai • Rata-rata kepadatan bangunan 9 unit/Ha
Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sarana perdagangan dan jasa 44 unit • Jumlah sarana pendidikan 6 unit • Jumlah sarana peribadatan adalah 47 unit • Jumlah sarana kesehatan adalah 3 unit • Sarana-sarana umum yang ada berada di sepanjang Jl. Kyai Parseh Jaya, terutama sarana perdagangan dan jasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sarana perdagangan dan jasa 122 unit • Jumlah sarana pendidikan 13 unit • jumlah sarana peribadatan adalah 55 unit • Jumlah sarana kesehatan adalah 9 unit • Sarana umum mulai banyak yang bermunculan di sekitar persimpangan antara Jl. Kyai Parseh Jaya dengan Jembatan Gadang – Bumiayu dengan Jl. Terusan Gadang – Bumiayu, khususnya sarana perdagangan dan jasa
Jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Jembatan Gadang – Bumiayu hanya dapat dilalui oleh para pejalan kaki • Masyarakat di sekitar Jembatan Gadang – Bumiayu membutuhkan waktu lebih dari 15 menit untuk menuju ke Pasar Induk Gadang dan Terminal Gadang 	<ul style="list-style-type: none"> • Jembatan Gadang – Bumiayu dibangun permanen. Pemerintah juga membangun Jl. Terusan Gadang – Bumiayu pada tahun 2006 • Masyarakat di sekitar Jembatan Gadang – Bumiayu membutuhkan waktu kurang dari 15 menit untuk menuju ke Pasar Induk Gadang dan Terminal Gadang

5.1.2 Pengaruh Jembatan Gadang – Bumiayu terhadap perubahan fisik binaan Kelurahan Bumiayu

Pengaruh Jembatan Gadang – Bumiayu terhadap perubahan fisik binaan Kelurahan Bumiayu dilakukan dengan menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif evaluatif tentang kondisi sebelum dan sesudah adanya jembatan dan uji hipotesis yang menggunakan uji T berpasangan. Hal ini dilakukan karena terdapat beberapa sub variabel yang tidak dapat diketahui pengaruhnya melalui analisis statistik atau uji hipotesis, seperti lahan, sarana, dan jaringan jalan yang dalam hal ini adalah kelas jalan dan dimensi jalan. Oleh karena itu, beberapa variabel yang tidak dapat diketahui pengaruhnya melalui uji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif evaluatif antara kondisi sebelum dan sesudah adanya Jembatan Gadang – Bumiayu.

Tabel 5. 2 Ringkasan Kesimpulan Hasil Analisis Before – After

Sub Variabel	Hasil Analisis	Uraian
Lahan	Terdapat perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan lahan terjadi pada perubahan luas lahan terbangun dan tidak terbangun, serta perubahan terhadap penggunaan fungsi lahan. • Sesudah adanya Jembatan Gadang – Bumiayu, luasan lahan tidak terbangun semakin menyusut yang diiringi dengan semakin luasnya area lahan terbangun. • Sesudah adanya jembatan, lahan di sepanjang Jl. Kyai Parseh Jaya dan di persimpangan jalan tersebut dengan Jembatan Gadang – Bumiayu berubah fungsi menjadi perdagangan dan jasa.
Kepadatan bangunan	Terdapat perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kepadatan bangunan paling besar terjadi pada tahun awal sesudah adanya Jembatan Gadang – Bumiayu, yaitu dari tahun 2001 ke tahun 2002 dengan peningkatan sebesar 5 unit bangunan per Ha. Selanjutnya, kepadatan bangunan tiap tahunnya relatif tetap yaitu 9 unit per Ha.
Sarana	Tidak terdapat perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pelayanan sarana umum di Kelurahan Bumiayu rata-rata baik sebelum maupun sesudah adanya jembatan relatif sama, yaitu lebih dari 100%, sehingga meskipun jumlah penduduk bertambah tanpa diiringi dengan penambahan sarana. Meskipun demikian, jumlah sarana-sarana umum yang ada masih cukup untuk melayani kebutuhan penduduk secara merata
Jaringan jalan	Tidak terdapat perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terjadi perubahan kelas dan dimensi jalan pada jalan-jalan eksisting akibat adanya Jembatan Gadang – Bumiayu. • Beberapa ruas jalan baru muncul karena adanya kebutuhan akses bagi bangunan-bangunan baru yang belum mempunyai akses berupa jalan.

Beberapa variabel akan dianalisis dengan menggunakan uji t berpasangan. Beberapa variabel tersebut antara lain, luas bangunan, KDB, KLB, ketinggian bangunan, dan volume lalu lintas. Hasil analisis uji t tersebut akan dibuat ringkasan dan akan ditampilkan pada Tabel 5.3 agar lebih mudah dipahami.

Tabel 5.3 Ringkasan Kesimpulan Hasil Uji T Berpasangan

Sub Variabel	Keputusan	Hasil uji T berpasangan
Luas bangunan	Ho ditolak	Terdapat perubahan
KDB	Ho diterima	Tidak terdapat perubahan
KLB	Ho diterima	Tidak terdapat perubahan
Ketinggian bangunan	Ho diterima	Tidak terdapat perubahan
Volume lalu lintas	Ho ditolak	Terdapat perubahan

Berdasarkan hasil dari analisis pengaruh Jembatan Gadang – Bumiayu terhadap perubahan fisik binaan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis *before – after* dan juga uji T berpasangan, maka akan diberikan arahan terhadap sub-sub variabel terpilih yang mengalami perubahan akibat adanya jembatan tersebut. Ringkasan kesimpulan arahan terhadap sub variabel terpilih dapat dilihat secara lebih jelas pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Ringkasan Kesimpulan Arahan terhadap Sub Variabel Terpilih

Sub Variabel	Arahan
Lahan	Perlu dilakukan pembatasan terhadap penggunaan lahan tidak terbangun di Kelurahan Bumiayu yang sebagian besar berupa areal persawahan dan juga ladang. Pembangunan dapat dilakukan secara vertikal menggunakan beberapa lantai bangunan, sehingga dapat mengurangi penggunaan lahan tidak terbangun yang semakin menyusut tiap tahunnya.
Kepadatan bangunan	Perlu adanya pemerataan terhadap pembangunan rumah-rumah penduduk agar tidak hanya terkonsentrasi pada daerah tertentu saja, sehingga kepadatan antar bangunan pun juga bisa diatur dengan baik. Hal ini tentunya juga harus didukung oleh pembangunan jaringan jalan baru untuk mempermudah akses bagi bangunan-bangunan baru yang ada.
Luas bangunan	Melakukan pembatasan dalam perluasan bangunan secara horisontal. Perluasan bangunan dapat dilakukan secara vertikal dengan membangun beberapa lantai bangunan yang digunakan juga untuk beberapa fungsi, seperti fungsi tempat tinggal, perdagangan dan jasa, dan sebagainya.
Volume lalu lintas	Melakukan pelebaran Jl. Kyai Parseh Jaya, memasang <i>traffic light</i> di persimpangan Jl. Kyai Parseh Jaya dengan Jembatan Gadang – Bumiayu dan Jl. Terusan Gadang – Bumiayu, dan penambahan beberapa jaringan jalan baru pada tempat-tempat yang akan terdapat bangunan baru.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan adanya pengaruh Jembatan Gadang – Bumiayu terhadap perubahan fisik binaan Kelurahan Bumiayu adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi penelitian
Studi ini hanya dibatasi pada identifikasi perubahan fisik binaan yang meliputi lahan, intensitas bangunan, sarana dan jaringan jalan akibat adanya Jembatan Gadang – Bumiayu. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut

mengenai arahan atau strategi pengembangan terhadap Kelurahan Bumiayu selanjutnya, sehingga perkembangan kawasan dapat lebih tertata dan terkontrol. Selain itu, dapat juga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor penyebab perubahan fisik binaan Kelurahan Bumiayu dan dampak keberadaan Jembatan Gadang – Bumiayu terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, sehingga nantinya diperoleh suatu hasil yang menyeluruh mengenai pengaruh keberadaan jembatan tersebut terhadap perkembangan Kelurahan Bumiayu.

2. Saran bagi Pemerintah Kota Malang dan pemerintah setempat
 - a. Pemerintah Kota Malang diharapkan mengantisipasi perkembangan Kelurahan Bumiayu, khususnya daerah di sekitar persimpangan Jl. Kyai Parseh Jaya dengan Jembatan Gadang – Bumiayu dan Jl. Terusan Gadang – Bumiayu. Antisipasi tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan jaringan jalan baru di area persawahan yang saat ini mulai ditumbuhi beberapa bangunan baru, sehingga dapat lebih mempermudah aksesibilitas masyarakat.
 - b. Pemerintah setempat juga harus melakukan pengawasan terhadap kemungkinan adanya perubahan fungsi lahan yang berkembang semakin pesat dengan melakukan himbauan agar para penduduk mengembangkan lahannya secara vertikal dan menyisakan ruang terbuka pada masing-masing kavling. Hal ini dilakukan untuk tetap mempertahankan keberadaan ruang terbuka yang semakin berkurang tiap tahunnya.